



PENDEKATAN *STUDENT CENTERED LEARNING* DALAM PENDIDIKAN
AGAMA KRISTEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA

Unima Laia¹, Fredik Melkias Boiliu², Imanuel Pison³

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia^{1,3}, Sekolah Tinggi Teologi Real Batam²

Abstrak

Artikel ini bertujuan membahas pendekatan student centered learning dalam pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan *Student Centered Learning* dalam pembelajaran yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada peserta didik bukan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yakni berisi teori-teori relevan terkait dengan masalah. Hasil penelitian akan menguraikan pendekatan SCL dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Student Centered Learning, Pendidikan Agama Kristen, Motivasi Belajar Siswa.

Abstract

This article aims to discuss the student centered learning approach in Christian religious education to increase student learning motivation. The Student Centered Learning approach in learning referred to here is that the learning process carried out must be centered on students not teachers. The method used in this research is literature study which contains relevant theories related to the problem. The results of the study will describe the SCL approach in PAK learning to increase student learning motivation.

Keywords: Student Centered Learning, Christian Religious Education, Student Learning Motivation.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan siswa untuk mengenal Yesus Kristus dengan dasar iman yang benar berdasarkan Alkitab baik itu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu proses penerapan PAK dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi atau metode mengajar PAK yang efektif dan efisien. Dengan begitu pendekatan SCL dalam proses belajar mengajar PAK menggantikan model belajar PAK berbasis TCL, yaitu model pembelajaran yang memposisikan guru sebagai pusat utama dari seluruh proses pembelajaran PAK di sekolah. Dalam hal ini pembelajaran PAK siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi siswa harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengamalkan ajaran iman Kristen melalui pembelajaran PAK di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, bab 11 Pasal 3, mengatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya bahwa siswa harus mengetahui apa yang dipelajari serta bertumbuh dalam kemampuan lainnya termasuk memiliki sikap hidup positif, terampil, dan bertumbuh dalam nilai-nilai hidup kemandirian dan kebersamaan.¹

Student Sentered Learning SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, serta mengembangkan sikap percaya diri siswa. salah satu bentuk perubahan dalam pembelajaran adalah perubahan dari Teacher centered learning (TCL) menjadi Student centered learning (SCL). Pembelajaran dengan pendekatan SCL, siswa dilatih untuk membentuk konsep diri yang positif, terbuka, sabar dan kreatif serta berproses dalam pengalaman.

Pendidikan dan pengajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam hal ini guru PAK sebagai pendidik bertugas untuk membekali siswa dengan berbagai kebutuhan untuk bertumbuh dalam Yesus Kristus, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. John M. Nainggolan mengatakan bahwa ada empat tujaun pembelajaran PAK, yaitu (1) mengejarkan firman Tuhan (2) menjumpai Kristus (3) memiliki kemampuan dan keterampilan (d) membentuk spiritual.² Oleh karena itu, guru PAK harus mengetahui arah kegiatan pembelajaran serta perubahan yang dicapai siswa baik dari segi pengetahuan, pemahaman,

¹ Binsen Samuel Sidjabat, *Membesarkan Anak Dengan Kreatif* (Yogyakarta, 2008), 2.

² Fredik Melkias Boiliu and Solmeriana Sinaga, 'PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS STUDENT CENTERED LEARNING DI SEKOLAH', *Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis S*, 9.2 (2021), 121.

keterampilan, dan karakter merupakan target atau sasaran perubahan yang harus dicapai oleh seorang guru.

Dalam hal ini pembejarian PAK dengan model SCL merupakan gabungan dari metode ceramah dan diskusi, menekankan bahwa pembelajaran PAK tidak dilakukan satu arah. Dalam pembelajaran PAK berbasis SCL guru PAK memiliki tanggung jawab yaitu: bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran PAK, mengkaji potensi mata pembelajaran PAK yang dikuasai oleh siswa di akhir pembelajaran, serta membantu siswa mengakses informasi, serta memanfaatkan untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran PAK. Jadi E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapan pun dan dimana pun. E-learning ini juga merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang memuat teori-teori yang relevan terkait dengan masalah. Jenis penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau tulisan ilmiah sebagai objek penelitian atau pengumpulan data dalam bentuk kepustakaan, atau kajian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dan kajian kritis secara mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Tinjauan pustaka mengacu pada penilaian terhadap konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel yang dipublikasikan di berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar kajian dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari sumber data yaitu sumber data dalam penelitian sebagai subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut penelitian pustaka ini menggunakan sumber dari buku, jurnal dan riset yang pernah dilakun. Jadi bahan yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Student Centered Learning

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandangan terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini juga dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu. *Student Sentered Learning* SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal

³ Miza Nina Adlini, 'METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA', *Jurnal Edumaspul*, 6.1 (2022), 975–76 <<https://doi.org/2548-8201>>.

dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, serta mengembangkan sikap percaya diri siswa. Menurut Sanjaya metode pembelajaran inquiry, memiliki beberapa ciri utama yaitu: (a) Metode inquiry menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya bahwa proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran dari guru secara verbal, tetapi siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran sendiri. (b) Metode pembelajaran inquiry, guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.⁴

Suwarni, Kurniasih, dan Rostikawati mengatakan bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, inovatif, dan terencana. Strategi dalam pembelajaran merupakan kunci dalam menetapkan kegiatan pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menerima informasi pengetahuan sesuai dengan pokok materi pelajaran, sehingga siswa dapat memahami serta siswa dapat meningkatkan keterampilan siswa.⁵

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pengajaran yang mengajak orang untuk dapat mengenal, dan melihat Allah dalam hal penciptaan langit dan bumi.⁶ John Calvin mengatakan bahwa pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mendidik semua putra-putri agar menjadi generasi : (1) yang terlibat dalam penelaan Alkitab secara cerdas dengan bimbingan Roh Kudus, (2) diperlengkapi untuk menegawantahkan pengabdian diri kepada Allah Bapa dan kepada Yesus Kristus serta hidup bertanggung jawab di bawah kedaulatan Allah.⁷

Seharusnya seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak berlaku kasar dan keras kepada siswa, karena tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Rasul Paulus mengajarkan kepada jemaat di Efesus bahwa: “Dan kamu, bapa-bapa, jangan membangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.” (Ef. 6:4). Anak-anak disini tidak saja sebatas anak kandung, tetapi anak-anak didik juga termasuk didalamnya. Itulah sebabnya seorang guru Pendidikan Agama Kristen haruslah mempunyai kompetensi, dan memenuhi syarat untuk kriteria-kriteria tertentu serta sudah bertumbuh dalam rohani, sehingga mengeluarkan buah Roh menurut Galatia 5:22. Dengan demikian maka seorang guru Pendidikan Agama Kristen memiliki karakter Kristus. Agar tercapainya proses belajar mengajar yang efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan kualitas mengajar, dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif

⁴ Andri Kurniawan and others, *METODE PEMBELAJARAN DALAM STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)*.

⁵ Suvriad Panggabean, *KONSEP DAN STRATEGI PEMBELAJARAN* (Katalog Dalam Terbita, 2021): 2.

⁶ Ibid, 11.

⁷ Ibid, 12.

dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapai. Untuk meningkatkan kualitas mengajar, maka perlu bagi guru untuk merencanakan program pengajaran yang interaktif.⁸

Menurut E.G. Homrighousen, pendidikan agama Kristen merupakan upaya untuk melatih siswa agar hidup rukun sesuai dengan iman Kristen, sehingga siswa menjadi dewasa yang menyadari dan percaya pada imannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut John M. Nainggolan mengatakan bahwa ada empat tujuan pembelajaran PAK, yaitu (1) menjejakkan firman Tuhan (2) menjumpai Kristus (3) memiliki kemampuan dan keterampilan (d) membentuk spiritual.⁹

Menurut Reigeluth dan Kaenopp setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami setiap materi pelajaran. Vygotsky juga menekankan bahwa pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosial dalam pembentukan ilmu pengetahuan, dimana interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan orang lain merupakan faktor terpenting yang mampu membangkitkan perkembangan kognitif seseorang. Vygotsky ini juga berpendapat bahwa proses belajar akan terjadi secara efektif dan efisien apabila siswa belajar secara kooperatif bersama siswa lain dengan keadaan dan lingkungan yang mendukung, dalam bimbingan seorang guru atau orang dewasa.¹⁰ Oleh karena itu guru atau pendidik hanya bertugas untuk menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa ini dimana guru memberikan ruang partisipasi atau keterlibatan langsung siswa sebagai pelaku pendidikan yang utama dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin siswa untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar adalah untuk merubah potensi dan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu siswa harus menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan dalam proses belajar. Tadjab juga mengartikan bahwa belajar

Pendekatan SCL dalam Pembelajaran PAK

Dalam mengembangkan pembelajaran PAK berbasis SCL guru harus mengajak siswa untuk inisiatif dalam menganalisis data, menarik kesimpulan dari data yang di analisis, merancang dan membangun model. adapun teknik utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu teknik inkuri. Inkuri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses belajar. Dalam buku Iman Kurniasih dan Berlin Sani mengatakan

⁸ Ribka Ester Legi and Anita Grays Pantow, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2022): 33.

⁹ Boiliu and Sinaga.

¹⁰ Tompu, 'DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN REMAJA MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK', *DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN REMAJA MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK*, 11.3 (2022), 577-78.

bahwa guru harus memberi rangsangan supaya siswa aktif dan bergairah berpikir, sehingga pembelajaran yang diberikan guru dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotori secara seimbang.¹¹ Tujuan lain dari pendekatan SCL dalam pembelajaran PAK adalah untuk menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan. Siswa juga menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, dan dapat meningkatkan minat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Jadi dalam hal ini salah satu indikator yang diharapkan dari guru PAK adalah mampu mengembangkan model dalam kegiatan pembelajaran PAK agar lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif. Artinya pembelajaran PAK yang memungkinkan berkembangnya keaktifan setiap siswa adalah pembelajaran PAK berbasis SCL.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pembelajaran PAK berbasis SCL guru harus membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Hal yang utama dalam melibatkan siswa dalam proses belajar adalah guru harus membuat tugas kelompok atau pun secara individu, dengan hal begitu maka siswa akan terlibat dalam proses belajar baik dalam mencari informasi baru. Dalam hal ini guru harus mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bahwa siswa harus mampu menghafal informasi- informasi baru. Karena melalui dorongan yang diberikan oleh guru maka kognitif siswa dapat berkembang.

Jadi pendekatan dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu. Pembelajaran ini menurut H. J. pembelajaran sebagai usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar, dengan tujuan mengaktifkan faktor intern dan faktor ekstern dalam kegiatan belajar mengajar. Sukintaka menyatakan bahwa pembelajaran ini mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada siswa, tetapi disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana siswa mempelajarinya.

Berdasarkan pengejaran di atas bahwa pembelajaran dapat disimpulkan sebagai cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat Wahjoedi pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa, agar aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal.¹² tersebut, yaitu (1), pendidikan yang mampu memotivasi peserta didik untuk berani belajar berkarya, lebih tepatnya "dapat mengaktualisasikan ilmu yang telah diperolehnya dengan bekerja." (2), pendidikan yang mampu memberikan efek psikologis-kognitif kepada anak. Efek ini akan membuat anak menjadi orang yang cerdas dan bijaksana. (3), pendidikan yang mampu mendorong siswa untuk hidup berdampak bagi lingkungan sosial. Berdasarkan indikator di atas, penulis dapat memahami

¹¹ Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Ragama Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Kata Pena, 2016), 114.

¹² Rina Febriana, *Kompeensi Guru* (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019): 50.

bahwa tujuan akhir dari kehadiran di sekolah adalah untuk mendorong dan melatih peserta didik sebagai generasi bangsa untuk menjadi pribadi yang utuh, yaitu cerdas dan bermanfaat bagi orang lain.¹³ Dengan demikian bahwa pendidikan Kristen berusaha membekali setiap siswa untuk menjadi orang yang dapat hidup dan memiliki karakter seperti Kristus dan melakukan apa yang Allah ajarkan. Karena pendidikan ini sangat penting bagi setiap peserta didik untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan produktif. Pendidikan agama Kristen juga merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan setiap siswa untuk meningkatkan spiritualitasnya. Oleh karena itu pembelajaran itu harus diarahkan kepada siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Sarah Andrianti bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan gabungan mata pelajaran yang bersumber dari Alkitab yang dapat mengembangkan kemampuan dan kecerdasan siswa. jelas bahwa pendekatan pembelajaran PAK yang berpusat pada siswa adalah memanusiakan manusia menghargai siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, menghargai keanekaragaman siswa. PAK menjadi sarana atau media dalam membantu siswa berjumpa dengan Allah. Oleh karena itu siswa dituntut secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi siswa juga sangat penting dalam pendidikan. Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁴ Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong siswa untuk mengembangkan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas baru, guru juga harus berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan siswa yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam PAK

Motivasi dalam kamus umum Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul padadiri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha untuk menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi atau antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun

¹³ Novelina Tobing and Cathryne B. Nainggolan, 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII', *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2.2 (2020), 83–84.

¹⁴ Irwantoro and Yusuf Suryana, *KOMPETENSI PEDAGOGIK Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum* (Surabaya: Katalog dalam Terbita, 2016), 297.

dari luar (motivasi eksterinsik). Syamsuddin Makmun mengatakan bahwa motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: (1) frekuensi kegiatan; (2) persistensi pada kegiatan; (3) ketabahan, keuletan dan mampu menghadapi rintangan dan kesulitan; (4) pengorbanan untuk mencapai tujuan; (5) arah sikap terhadap sasaran kegiatan yang hendak dicapai.¹⁵ Dalam motivasi menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar. Motivasi juga dapat membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat belajar siswa untuk belajar sampai berhasil. Jadi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu (a) guru harus memahami siswa, (b) harus menghargai prestasi siswa, (c) guru harus mengoreksi kesalahan siswa, (d) guru harus mengevaluasi siswa, (e) guru harus membangkitkan minat siswa (f) guru harus menjadi teladan bagi siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini guru harus menerapkan beberapa hal agar siswa termotivasi dalam belajar yaitu (1) Takut akan Tuhan, (2) siswa harus optimis dalam menghadapi masalah, (3) siswa harus konsisten, (4) siswa harus konsisten dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (5) siswa harus memiliki sikap peduli kepada orang lain, (6) bertanggung jawab, artinya bahwa guru harus bertanggung jawab membantu siswa agar mempunyai semangat dalam belajar, dan siswa juga bertanggung jawab dalam mengerjakan setiap hal yang di tugaskan oleh guru.

Sutrisno mengatakan bahwa keteladanan dari seorang guru PAK merupakan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa yaitu motivasi belajar yang datang dari faktor eksternal. Keteladanan dari guru PAK dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa kearah yang lebih baik, baik dalam berkata maupun berbuat baik kepada orang lain. Oleh karena itu kriteria keteladanan guru PAK yang dimaksud yaitu: (1) guru PAK harus menjadi teladan dalam segi kepribadian baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. (2) guru PAK menjadi teladan dalam mengajar dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa serta terbiasa dalam menggunakan macam-macam metode dalam mengajar, (3) guru PAK menjadi teladan harus membangun yang harmonis dengan siswa, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kerohanian siswa, (4) menjadi teladan dalam kasih bahwa guru PAK harus sabar, sopan, dan lemahlembut kepada siswa. Yosefa Gulo mengatakan bahwa ada lima bagian keteladanan yang harus dimiliki seorang guru PAK dan yang harus diterapkan kepada siswa yaitu keteladanan dalam kasih, perkataan, tingkah laku, iman atau kesetiaan, kesucian atau kemurnian 1 Timotius 4:12.¹⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah memiliki motivasi akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotori). Tujuan dari motivasi belajar adalah agar siswa dapat memahami dasar proses belajar sehingga

¹⁵ Kompri, *MOTIVASI PEMBELAJARAN PERSPEKTIF GURU DAN SISWA* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2016): 3.

¹⁶ Yosefo Gulo, *MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KASUS TINJAUAN MELALUI KOMPETENSI SOSIAL DAN KETELADAN GURU)* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022).

seorang pendidik dapat mengelola proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Jadi menurut Bloom, bahwa tujuan Pendidikan terdapat tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Nursalam mendefinisikan tentang *problembased learning* (PBL) bahwa lingkungan sebelum pembelajar mempelajari sesuatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telah kasus.¹⁷ Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa masalah tersebut digunakan sebagai titik awal dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah pada siswa dengan tujuan dari masalah tersebut muncullah pengetahuan baru melalui penyelesaian yang struktur.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan manusia yang dapat meningkatkan kemauan dalam melakukan suatu kegiatan. Kemauan datang baik dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Oleh karena itu, guru harus mendorong motivasi siswa untuk belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, guru harus kreatif dalam menciptakan motivasi belajar siswa. karena guru kreatif melibatkan siswa dalam pembelajaran yang dialami siswa atau siswa yang mengikuti pembelajaran.¹⁸ Oleh karena itu guru tidak hanya tahu berdoa, bernyanyi dan ceramah. Seorang guru yang profesional adalah guru yang mampu mengajar, mengatur, mengelola dan menguasai ruangan kelas serta memahami psikologi yang dapat memberi motivasi belajar yang baik kepada siswa.

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan yang diketahui dengan adanya tujuan. Jadi berdasarkan pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga bagian yaitu. A, bahwa motivasi mengawali perubahan energi pada setiap siswa. b, motivasi munculnya rasa/ feeling, afeksi siwa, c. motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan.¹⁹ Dengan demikian bahwa motivasi merupakan energi yang terjadi dalam diri siswa. karena motivasi ini muncul karena adanya dorongan, tujuan atau keinginan yang harus dicapai. Maka dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mempertikan setiap pribadi siswa. karena siswa yang tidak melakukan sesuatu karena di dalam diri siswa tersebut tidak ada tujuan atau kebutuhan belajar. Karena motivasi juga dapat dikatakan sebuah usaha yang harus di lakukan setiap siswa.

Sardiman, mengatakan bahwa siswa dapat mengubah dirinya melalui keinginan, karena mengetahui banyak hal, dan berkeinginan untuk meningkatkan

¹⁷ Sp. Kep. Kom. Dr. Titih Huriah, M. Kep., *Metode Student Center Learning*, ed. by Kencana (Jakarta, 2018).

¹⁸ Siti Suprihatin, ‘UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA’, *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*, 3.1 (2015), 1–81.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014) 2.

kegiatan kreatifitas dan intelektual yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu sardiman mengungkapkan bahwa motivasi yang diperoleh siswa dapat diketahui melalui yang pertama dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan. Kedua mampu mengombinasikan dua pengetahuan atau lebih ke dalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, maupun sikap atau tingkah laku. Ketiga dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.²⁰ Motivasi ini adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala media yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dengan menyenangkan dan membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi siswa baik dari dalam maupun dari luar. Jadi perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan kemampuannya.

Menurut Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.²¹

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam PAK

Dalam proses belajar siswa dibimbing untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Ferry J N Sumual mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu sarana dalam membentuk manusia-manusia yang bermoral sesuai dengan standar Alkitab, dimana hukum moral yang utama adalah kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama manusia. Oleh karena itu peran guru sangat penting untuk mendorong motivasi belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa tersebut yaitu baik secara psikologi, lingkungan atau biasa disebut faktor internal dan eksternal. Faktor lain adalah kondisi lingkungan siswa, kondisi jarmasi dan rohani siswa. Faktor lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu; dinamis artinya seorang siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat di mana seorang siswa akan memperoleh pengalaman. Kemudian guru dapat mengupayakan pengajaran siswa. Oleh karena itu upaya dalam peningkatan minat belajar bagi orang yang diajar, guru PAK mempunyai kompetensi sosial. Kompetensi sosial itu terampil membangun hubungan komunikasi kepada siswa, orang tua, serta sesama rekan guru. Dengan guru PAK memiliki ketrampilan sosial, itu berdampak pada peningkatan minat

²⁰ Ifni Oktiani, 'Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik', *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 5.2 (2017), 217 <<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>>.

²¹ Kompri, *MOTIVASI PEMBELAJARAN PERSPEKTIF GURU DAN SISWA* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015) 230.

belajar siswa. jadi motivasi belajar ini juga tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sebuah tujuan meskipun diperhadapkan dengan kesulitan.

Faktor lingkungan, lingkungan yang kondusif akan menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, cita-cita dan kondisi lingkungan. Faktor lain yang dapat motivasi belajar siswa adalah orang tua, peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. wirawan 2021 mengatakan bahwa keluarga atau orang tua merupakan komunitas terkecil dan pertama bagi anak memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa.²² Dalam penerapannya Pendidikan Agama Kristen dapat dijumpai di gereja, di sekolah bahkan di keluarga. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen, siswa juga berusaha untuk mendalami pengetahuannya terhadap Pendidikan Agama Kristen di kelasnya. Adimas juga mengatakan bahwa belajar mata pelajaran Agama Kristen itu membuat dirinya termotivasi untuk gemar membaca Alkitab, berdoa dan beribadah.

Berdasarkan pernyataan diatas bawah Guru Agama Kristen bukan memiliki tugas untuk mengajar mata pelajaran Agama Kristen, Guru Agama Kristen juga dituntut memiliki kualitas yang baik dalam mengajar. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi di depan kelas, guru juga mampu untuk menyajikan materinya dengan cara yang lebih baik dan kreatif sehingga peserta didik memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru. Keterampilan seorang guru dalam mengajar mempengaruhi minat belajar peserta didik di dalam kelas. Guru juga harus mendorong siswa untuk lebih dekat dengan Allah melalui membaca Alkitab, berdoa dan beribadah. Interaksi guru kepada siswa merupakan faktor yang mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian PAK merupakan usaha memperlengkapi setiap orang atau pribadi siswa agar dapat hidup dan memiliki karakter seperti Kristus dan melakukan apa yang diajarkan oleh firman Tuhan.

Faktor lain dari meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kepribadian guru. Kepribadian seorang guru adalah faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru dalam mencita-citakan terlahirnya generasi yang berkarakter. Karakter guru dapat menimbulkan minat belajar bagi siswa. Guru juga harus siswa untuk peduli dengan sesama dan bagaimana bersikap yang lebih baik dan sopan, serta memberikan dorongan kepada siswa untuk tekun membaca Alkitab dan berdoa.

faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam PAK Penulis menyimpulkan bahwa siswa sudah memiliki motivasi belajar dengan dua

²² Fernando Dorothius Pongoh, 'FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN', *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14.1 (2023), 2 <<https://doi.org/10.31764>>.

pendukung dalam kegiatan pembelajaran Agama Kristen yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang pertama: kemauan diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan minat terhadap mata pembelajaran yang dipelajari. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi proses belajar siswa yang pertama: kualitas guru dilihat dari cara mengajar pada saat proses pembelajaran di kelas, kedua: karakter guru sebagai teladan bagi siswa, ketiga: guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan saat kegiatan belajar, keempat: tersedianya fasilitas belajar yang mendukung belajar yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Adanya fasilitas belajar yang berupa alat peraga atau media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa yang efektif.

KESIMPULAN

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk menuntun setiap diri siswa agar mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang bermasyarakat yang biasa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Dengan demikian, Pendidikan ini dapat memelihara dan memberikan Latihan, ajaran dari segi karakter, moral, dan kecerdasan berpikir. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran PAK yang berpusat pada siswa adalah memaanusiakan manusia menghargai siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, menghargai keanekaragaman siswa. PAK menjadi sarana atau media dalam membantu siswa berjumpa dengan Allah. Oleh karena itu siswa dituntut secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Oleh sebab itu guru harus mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi siswa baik dari dalam maupun dari luar. Jadi perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan kemampuannya. Oleh karena itu mengembangkan minat belajar juga merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar, jadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. dua memberi pujian dalam setiap keberhasilan siswa. ketiga guru harus menyampaikan informasi dengan teknik yang baru yang didukung oleh alat-alat berupa sarana media yang belum pernah dikenal oleh siswa. oleh karena itu siswa yang sudah mempunyai motivasi yaitu kuat dalam menghadapi kesulitan atau tidak cepat putus asa, mampu mempertahankan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Jurnal Edumaspul*, 6.1 (2022), 975–76 <<https://doi.org/10.2548/8201>>
- Boiliu, Fredik Melkias, And Solmeriana Sinaga, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning Di Sekolah', *Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis S*, 9.2 (2021), 121
- Dr. Titih Huriah, M. Kep., Sp. Kep. Kom., *Metode Student Center Learning*, Ed. By Kencana (Jakarta, 2018)
- Febriana, Rina, *Kompeensi Guru* (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (Kdt), 2019)
- Gulo, Yosefo, *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladan Guru)* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2022)
- Irwantoro, And Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum* (Surabaya: Katalog Dalam Terbita, 2016)
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2016)
- , *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015)
- Kurniasih, Imas, And Berlin Sani, *Ragama Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Kata Pena, 2016)
- Kurniawan, Andri, Devi Rahmiati, Nurmina, Giry Marhento, Nyayu Yuyu Suryani, Novita Maulidya Jalal, And Others, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (Scl)*
- Legi, Ribka Ester, And Anita Grays Pantow, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.2 (2022)
- Oktiani, Ifni, 'Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), 217 <<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>>
- Panggabean, Suvriad, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Katalog Dalam Terbita, 2021)
- Pongoh, Fernando Dorothius, 'Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen', *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14.1 (2023) <<https://doi.org/10.31764>>
- Roce Marsaulina, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, Ed. By Stenly R. Paparang & Rajiman Sirait, Cet 1 (Luwuk: Pustaka Star's Lub, 2022)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt. Rajagrafndo Persada, 2014)
- Sidjabat, Binsen Samuel, *Membesarkan Anak Dengan Kreatif* (Yogyakarta, 2008)
- Suprihatin, Siti, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa',

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, 3.1 (2015), 1–81
Tobing, Novelina, And Cathryne B. Nainggolan, ‘Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Viii’, *Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education*, 2.2 (2020), 83–84
Tompou, ‘Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja Menggunakan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik’, *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja Menggunakan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik*, 11.3 (2022), 577–78